



Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Gender Terhadap Perilaku Keuangan pada Generation (Z)

Yulana Desilfa¹, Linda Hetri Suriyanti², Agustiawan³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

Penulis Korespondensi: Yulana Desilfa
e-mail: desilfa20ifa@gmail.com

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima: 16 Sep 2025
Diterima: 30 Sep 2025
Tersedia Online: 30 Sep 2025

Kata kunci :

Literasi Keuangan, Inklusi
Keuangan, Gender, Perilaku
Keuangan.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan gender terhadap perilaku keuangan pada generation Z di kota pekanbaru. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Jenis penelitian ini adalah penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket), data yang diperoleh diolah menggunakan spss versi 2.6. Populasi dalam penelitian ini adalah ruang lingkup pekerja dan mahasiswa generation Z di Kota Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini adalah 81 responden. analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan, inklusi keuangan dan gender berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada generation Z di kota pekanbaru.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 16 Sep 2025
Accepted: 30 Sep 2025
Available Online: 30 Sep 2025

Keywords :

Financial Literacy, Financial
Inclusion, Gender, Financial
Behavior.

A B S T R A C K

This study aims to examine whether there is an influence of financial literacy, financial inclusion, and gender on financial behavior among Generation Z in the city of Pekanbaru. The data used in this study is primary data. This type of research is quantitative, with data collection methods using questionnaires, and the data obtained were processed using SPSS version 2.6. The population in this study encompasses workers and students of Generation Z in Pekanbaru City. The sample in this study consists of 81 respondents. Multiple regression analysis was used to test the hypothesis. The results of this study indicate that partially, financial literacy, financial inclusion, and gender have a significant effect on financial behavior among Generation Z in Pekanbaru.

1. PENDAHULUAN

Di era teknologi 4.0 saat ini banyak terjadi perubahan perilaku dalam masyarakat dibandingkan pada era sebelumnya, salah satunya yaitu perilaku keuangan, Perilaku keuangan atau *financial behavior* adalah kemampuan atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangan, mulai dari perencanaan, pembelanjaan, penyimpanan, pembukuan, pengawasan dan pertanggung jawaban dari sumber daya keuangan yang dimilikinya. Oleh karena itu kecerdasan financial mutlak diperlukan oleh masyarakat dibandingkan era sebelumnya.



Karena, kecerdasan financial yakni meliputi bagaimana seseorang mengelola keuangan yang dimiliki dengan baik, seringkali kegagalan seseorang dalam mengelola keuangan bukan disebabkan karena pendapatan yang rendah, namun lebih ke faktor ketidaktahuan seseorang dalam mengelola dan mengalokasikan keuangannya dengan baik, selain itu fenomena perilaku keuangan dapat di lihat dari tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan. (Putra, 2023).

Tabel 1.1 Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019 dan 2022

Indeks	2019	2022
Literasi	38,03 %	49,68 %
Inklusi	76,19 %	85,10 %
Gap	38,16 %	35,42 %

Sumber: Ojk.Go.Id, Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022

Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10 persen meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19 persen. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16 persen di tahun 2019 menjadi 35,42 persen di tahun 2022.

Tabel 1.2 Perbandingan Indeks Literasi Keuangan Berdasarkan Gender Tahun 2019 - 2022

Literasi	Jenis Kelamin	2019	2022
	Laki-laki	39,94%	49,05%
Perempuan	36,13%	50,33%	

Sumber: Ojk.Go.Id, Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022

Gap indeks literasi keuangan berdasarkan gender laki laki sebesar 49,05 persen di tahun 2022, literasi keuangan berdasarkan gender perempuan lebih tinggi sebesar 50,33 persen di tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih mendominasi dalam mengelola keuangannya. Dalam era globalisasi sekarang ini tentunya perkembangan teknologi dan informasi semakin cepat yang membentuk suatu perubahan perilaku terkait dengan Perilaku keuangan (Financial Behavior) khususnya pada Generation Z. Perubahan terjadi karena biasanya individu pada Generation Z ini masih menikmati kesenangan semata yang bersifat duniawi saja. Hal tersebut menandakan masih banyak individu pada Generation Z yang masih minim akan pengetahuan terkait keuangan mereka. Sumber keuangan yang efektif tentunya diperlukan oleh individu dengan dilakukannya pengelolaan secara baik untuk dapat mengambil keputusan keuangan secara tepat (Wijaya, 2021).

Tingkat Literasi Keuangan pada era globalisasi sekarang ini perlu ditingkatkan sehingga dapat mengarahkan kedalam instrument investasi yang tepat sesuai dengan masing – masing profil risiko mereka dan dalam mengambil keputusan yang tepat terkait masalah pada keuangan seperti pengeluaran, tabungan, dan perencanaan. Literasi Keuangan dikenal juga sebagai kemampuan dalam mengelola serta memahami sumber daya keuangan seseorang efektif sehingga finansial seseorang dapat sejahtera. (Sandi et al., 2020).

Tidak sedikit Individual pada Generation Z zaman sekarang yang masuk kedalam dunia usaha dengan tanpa memperhatikan risiko yang dihadapi dan tidak memiliki tanggung jawab akan pengelolaan keuangan secara tepat. Masih banyak individu yang kurang perhatian dalam mengimplementasikan terkait dengan kemampuan dasar keuangan salah satunya seperti

penganggaran, perencanaan kebutuhan jangka panjang atau perencanaan dalam tabungan (Sandi et al., 2020).

Dengan perubahan yang terjadi menjadikan perubahan pada perilaku keuangan, karena itu masyarakat harus memiliki kecerdasan financial yang sangat cermat, dimana seseorang harus mampu mengelola keuangan dengan bijaksana dan efektif untuk kepentingan hidupnya. Namun masih banyak masyarakat yang sering gagal dalam mengelola keuangan karena ketidaktahuan dalam mengelola keuangan dengan baik. Karena pengelolaan keuangan mengarah pada keputusan tentang penggunaan uang yang dimiliki (Tiara, 2023).

Pengelolaan keuangan di kota-kota besar sangat membuat seseorang tidak sejalan dengan kondisi keuangan pribadi seseorang. Perilaku keuangan mengacu pada bagaimana seseorang mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang mereka miliki. Perilaku keuangan generation z cenderung menggunakan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pada saat ini dan kebutuhan masa depan (Tiara, 2023). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan faktor pertama yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman terkait perilaku keuangan. Adapun manfaat literasi keuangan bagi setiap individu ialah sebagai pemahaman konsep keuangan untuk dapat mengelola keuangan dengan efektif dan efisien (Dewi et al, 2021).

Literasi keuangan terhadap perilaku keuangan individu, menandakan bahwa apabila pengetahuan dan kemampuan individu semakin tinggi maka individu akan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Dengan meningkatkan Literasi keuangan maka dapat mencegah hal buruk dalam mengelola keuangan. Dari pemahaman terkait Literasi keuangan akan membawa dampak positif kepada perilaku individu dalam mengelola keuangan (Darwati et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ariska dkk. (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Andriyantari dkk, 2023) menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan masih belum konsisten atau kontradiktif antara peneliti. Oleh karena peneliti perlu meneliti kembali hubungan atau pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan obyek mahasiswa.

Faktor kedua yaitu inklusi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Inklusi keuangan merupakan kemudahan, ketersediaan dan penggunaan akses ke berbagai lembaga keuangan, produk dan layanan dalam kaitannya dengan kebutuhan seseorang untuk kesejahteraan. Saat ini dapat dikatakan bahwa inklusi keuangan terjadi apabila semua orang dapat mengakses layanan secara mudah. Perlu dikembangkan layanan digital dalam mengakses pengetahuan untuk layanan keuangan dan pemahaman jasa keuangan yang memudahkan generation z untuk menabung. Semakin tinggi layanan fasilitas yang diberikan memudahkan generation z akan sadar apa pentingnya menabung untuk masa depan (Majid & Suhartono, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, F. A., & Paramita, V. S. 2024) menyatakan bahwa Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Zulkarnaen, dkk 2023) menyatakan Inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Faktor ketiga yaitu gender. Gender dalam hal ini didefinisikan sebagai perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi sosial dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam konteks penelitian ini diduga gender juga mempengaruhi perbedaan pola pikir dan model pengelolaan keuangan mahasiswa (Septriani dkk, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila dkk, 2023) menyatakan bahwa bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Gender dapat

mempengaruhi perilaku keuangan dikarenakan antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan pola pikir yang akan mempengaruhi keputusan dalam bertindak termasuk berperilaku dalam keuangannya. Sebaliknya (Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. 2023) menyatakan bahwa gender tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, hal ini dikarenakan laki-laki dan perempuan memiliki perilaku keuangan yang tidak jauh berbeda. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Septiani, dkk 2024) yang berjudul Analisis Pengaruh Literasi Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Financial Gen Z Di PT Mandiri Andalan Utama. Penelitian ini menambahkan variabel gender. Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya yaitu penelitian ini memasukkan variabel gender karena perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, dan perempuan lebih dominan dalam mengelola keuangannya. Objek pada penelitian sebelumnya yaitu Gen Z Di PT Mandiri Andalan Utama sedangkan pada penelitian ini objek penelitian yaitu pada Generation Z yang ada di Kota Pekanbaru dalam ruang lingkup Pekerja dan Mahasiswa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan masih adanya ketidak konsistenan, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat apakah ada pengaruh terhadap Perilaku Keuangan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik melakukan penelitian Pada “ Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Gender Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generation (Z) ”.

2. STUDI LITERATUR

Theory Of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) atau teori perilaku terencana merupakan hubungan antara hubungan dan sikap yang mengembangkan dari Theory of Reasoned Action (TRA). Menurut (Ajzen, 2011) teori perilaku terencana merupakan teori rasional yang menyatakan bahwa setiap individu disaat melakukan suatu kegiatan apapun yang direncanakan sesuai dengan apa yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan dan sasaran tertentu. Teori perilaku terencana didasarkan pada asumsi manusia yang ditentukan dengan rasa ketertarikan dalam bentuk dari fungsi perilaku dan perilaku norma subjektif.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan keterampilan organisasi seseorang dalam merencanakan, menganggarkan, inspeksi, pengelolaan, kontrol dan penyimpanan dana keuangan harian (Prihastuty & Rahayuningsih, 2018) Perilaku keuangan merupakan aspek kemampuan keuangan yang digabungkan oleh aspek kemampuan psikologis individu untuk mengatur, mengelola, dan memanfaatkan sumber keuangan sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam perencanaan keuangan pribadi ataupun bisnis. (Aji et al., 2020).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh individu terkait dengan manajemen keuangan beserta kemampuannya dalam mengimplementasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Novitasari *et al.*, 2021).

Inklusi Keuangan

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76 /POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat, Inklusi keuangan merupakan akses terhadap berbagai lembaga keuangan, produk dan layanan

sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Gender

Tierney (1999) menjelaskan bahwa gender merupakan suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal perilaku, karakteristik emosional, peran, dan mentalitas antara laki-laki dan perempuan. Gender merupakan hasil konstruksi sosial-kultural sepanjang sejarah kehidupan manusia, bahwa laki-laki dianggap kuat, jantan, perkasa, rasional, sementara perempuan dikenal cantik, lemah lembut, keibuan, emosional (Hasanah dan Musyafak, 2018). Rochmah et al., (2021) menyatakan bahwa gender adalah sifat yang ada pada pria maupun wanita yang tersusun secara sosial atau budaya. Gender adalah suatu sifat yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dilihat dari segi kondisi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, emosi, dan mentalitas, serta faktor-faktor nonbiologis lainnya (Marzuki, 2007).

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan dimana semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka makin baik pula pengelolaan keuangan seseorang tersebut. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Pengelolaan keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan merupakan hal yang sangat penting. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja, pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur/mengelola keuangan secara efisien, sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan/dianggarkan. Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan, serta pengendalian keuangan yang baik. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit, serta tabungan dan investasi (Suwatno et al., 2020). Sejalan dengan *theory of planned behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1988) menjelaskan mengenai perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh sikap, dimana teori tersebut dapat menjelaskan tingkat literasi keuangan sangat cocok digunakan (Azmi & Puspita, 2024). Hal ini dikarenakan dalam menerima atau menolak perilaku seseorang bisa dipengaruhi oleh sikap dan kepercayaan seseorang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian Putri & Sumiari (2021) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Peneliti dapat menyimpulkan hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H1: Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017 Inklusi keuangan sebagai akses ke barang dan jasa lembaga keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. inklusi keuangan merupakan sebuah proses yang menghubungkan individu dengan sistem keuangan (Tinta dkk, 2022). Menurut Allen dkk (2016) terdapat indikator inklusi keuangan yaitu: (1) kepemilikan rekening pada institusi keuangan formal, (2) Jumlah penggunaan rekening untuk menabung, menarik uang, tranfer, dan pinjaman daman dua belas bulan terakhir. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan inklusi keuangan merupakan keyakinan individu tentang hasil dari suatu perilaku dan penilaian mereka terhadap hasil tersebut bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Keyakinan individu mengenai

suatu perilaku akan dapat dilaksanakan dapat diperoleh dari pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, baik pengalaman yang pernah dialami sendiri maupun melihat pengalaman orang lain. Selain itu, juga ditentukan oleh ketersediaan waktu untuk melaksanakan perilaku tersebut, tersedianya fasilitas untuk melaksanakannya, dan tersedianya kemampuan untuk mengatasi setiap kesulitan yang menghambat pelaksanaan perilaku. Hal ini didukung oleh penelitian Sufyanti dan Lestari (2022) dan Sheda (2023) dengan hasil inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Oleh karena itu, peneliti membuat hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Inklusi Keuangan berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan

Pengaruh Gender Terhadap Perilaku Keuangan.

Gender merupakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari segi sosial dan budaya. Gender adalah suatu sifat yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dilihat dari segi kondisi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, emosi, dan mentalitas, serta faktor-faktor nonbiologis lainnya (Marzuki, 2007). Gender atau jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018). Sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* memberikan kerangka kerja yang berguna untuk menganalisis bagaimana gender memengaruhi keputusan dan tindakan keuangan individu. Hasil penelitian ini didukung oleh Masdupi et al., (2019) menyatakan bahwa membuktikan bahwa gender berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Peneliti dapat menyimpulkan hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H3 : Gender berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan

3. METODE RISET

Pendekatan yang diterapkan dalam proses penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2018). Objek dari penelitian ini adalah Generation Z yang ada di Kota Pekanbaru dalam ruang lingkup Pekerja dan Mahasiswa. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Generation Z yang ada di Kota Pekanbaru dalam ruang lingkup Pekerja dan Mahasiswa.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah teknik probability sampling dengan menggunakan metode simple random sampling. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah teknik Dengan metode penarikan sampel adalah purposive sampling. Purposive Sampling termasuk ke dalam penetapan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu: (1). Generation Z yang lahir pada 1995-2010. (2). Generation Z yang sudah bekerja dan memiliki penghasilan. (3). Generation Z yang berdomisili di Kota Pekanbaru. Berdasarkan populasi, Penelitian ini memiliki populasi yang jumlah dan besarnya tidak diketahui secara pasti, sehingga diperlukan rumus penentuan jumlah sampel yang tidak memerlukan jumlah populasi dalam penentuannya. Karena itu peneliti menggunakan rumus rumus lemeshow dengan sampling error sebesar 10% (Suhendi, dkk 2023) sebagai berikut:

$$n = \frac{Z_{1\alpha/2} P(1-P)}{d^2}$$

Dimana :

n : Jumlah sampel



- z : Skor z pada kepercayaan 95 % = 1,96
 p : Maksimal estimasi standar (penelitian) = 0,5
 d : Alpha (0,10) atau sampling error (sampel) = 10 %

Berdasarkan rumus Lemeshow dengan sampling error sebesar 10% tersebut, maka ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96 \cdot 0,5(1-0,5)}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

$$n = 97$$

Maka jumlah sampel yang digunakan setelah dibulatkan yaitu sebanyak = 97 responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, di mana pengolahannya menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis regresi linear berganda mendeteksi pengaruh dua atau lebih variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Peneliti menggunakan program SPSS versi 26.0 (Statistical Product and Service Solutions) untuk melakukan perhitungan, pengolahan dan analisa untuk meregresikan model yang telah dirumuskan. Tahapan pengujian dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penyebaran dan pengambilan kuesioner dilakukan mulai tanggal 29 Juli 2025 hingga tanggal 3 Agustus 2025. Adapun tingkat pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Kuesioner yang disebar	97	100%
2.	Kuesioner yang tidak dapat diolah	16	16%
3.	Kuesioner yang kembali	81	84%
4.	Kuesioner yang dapat diolah	81	84%

Sumber : Data Primer yang diolah, (2025)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas mengenai penerimaan dan pengambilan data kuesioner diatas, bahwa peneliti memberikan waktu 6 hari untuk responden mengisi kuesioner tersebut. Dapat diketahui bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 97 kuesioner atau 100%, kemudian kuesioner yang kembali sebanyak 81 kuesioner atau 84% dari total responden, kemudian kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 16 kuesioner atau 16% karena ada yang tidak mengisi kuisoner yang telah diberikan, dan kuesioner yang dapat diolah sebanyak 81 kuesioner atau 84% dari total responden.

Statistik deskriptif pada penelitian yang dilakukan merujuk pada minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*) dari seluruh variabel pada penelitian ini yaitu Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), Gender (X3) dan Perilaku Keuangan Generation Z di Kota Pekanbaru (Y) sebagaimana yang tertera pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation



Perilaku Keuangan (Y)	81	24	40	34,15	4,108
Literasi Keuangan (X1)	81	34	55	46,65	6,189
Inklusi Keuangan (X2)	81	9	20	17,38	2,639
Gender (X3)	81	12	20	17,78	2,377
Valid N (listwise)	81				

Sumber : Hasil Dari Pengolahan Software Spss Versi 2.6, 2025

Berdasarkan dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 81 responden dan penjabaran dari masing-masing variabel sebagai berikut :

a. Perilaku Keuangan (Y)

Variabel perilaku keuangan (Y) mempunyai nilai minimum atau terkecil sebesar 24 dan maksimum atau terbesar yaitu sebesar 40, nilai mean atau rata-rata dari variabel perilaku keuangan sebesar 34.15 dengan nilai standar deviation atau akar pangkat dari mean sebesar 4.108 yang berarti nilai mean lebih besar dibandingkan nilai standar deviation, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh cukup baik.

b. Literasi Keuangan (X1)

Variabel literasi keuangan (X1) mempunyai nilai minimum atau terkecil sebesar 34 dan maksimum atau terbesar yaitu sebesar 55, nilai mean atau rata-rata dari variabel literasi keuangan sebesar 46.65 dengan nilai standar deviation atau akar pangkat dari mean sebesar 6.189 yang berarti nilai mean lebih besar dibandingkan nilai standar deviation, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh cukup baik. Inklusi Keuangan (X2)

Variabel inklusi keuangan (X2) mempunyai nilai minimum atau terkecil sebesar 9 dan maksimum atau terbesar yaitu sebesar 20, nilai mean atau rata-rata dari variabel inklusi keuangan sebesar 17.38 dengan nilai standar deviation atau akar pangkat dari mean sebesar 2.639 yang berarti nilai mean lebih besar dibandingkan nilai standar deviation, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh cukup baik.

c. Gender (X3)

Variabel Gender (X3) mempunyai nilai minimum atau terkecil sebesar 12 dan maksimum atau terbesar yaitu sebesar 20, nilai mean atau rata-rata dari variabel lokasi usaha sebesar 17.78 dengan nilai standar deviation atau akar pangkat dari mean sebesar 2.377 yang berarti nilai mean lebih besar dibandingkan nilai standar deviation, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh cukup baik.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$ dengan *alpha* 0,05, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Dalam penelitian ini $df = 81 - 2 = 79$, sehingga didapat r tabel untuk $df (79) = 0.2185$. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian validitas dapat ditunjukkan pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Validitas Variabel Perilaku Keuangan

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r table	Sig (2-Tailed)	Keterangan
Perilaku Keuangan (Y)	Y1.1	0,769	0.2185	0,000	Valid
	Y1.2	0,456	0.2185	0,000	Valid
	Y1.3	0,840	0.2185	0,000	Valid
	Y1.4	0,757	0.2185	0,000	Valid
	Y1.5	0,769	0.2185	0,000	Valid
	Y1.6	0,456	0.2185	0,000	Valid
	Y1.7	0,840	0.2185	0,000	Valid



Y1.8 0,757 0.2185 0,000 Valid

Sumber: Hasil Dari Pengolahan Software Spss Versi 2.6, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas hasil uji validitas pada variabel perilaku keuangan, pernyataan menunjukkan valid dengan nilai korelasi product moment (rhitung) pernyataan lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0.2185. Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pernyataan variabel perilaku keuangan adalah valid dan layak dipakai untuk penelitian.

Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Validitas Variabel Literasi Keuangan

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r table	Sig (2-Tailed)	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,722	0.2185	0,000	Valid
	X1.2	0,804	0.2185	0,000	Valid
	X1.3	0,808	0.2185	0,000	Valid
	X1.4	0,772	0.2185	0,000	Valid
	X1.5	0,759	0.2185	0,000	Valid
	X1.6	0,661	0.2185	0,000	Valid
	X1.7	0,694	0.2185	0,000	Valid
	X1.8	0,607	0.2185	0,000	Valid
	X1.9	0,272	0.2185	0,000	Valid
	X1.10	0,287	0.2185	0,000	Valid
	X1.11	0,230	0.2185	0,000	Valid

Sumber : Hasil Dari Pengolahan Software Spss Versi 2.6, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas hasil uji validitas pada variabel literasi keuangan, pernyataan menunjukkan valid dengan nilai korelasi product moment (rhitung) pernyataan lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0.2185. Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pernyataan variabel literasi keuangan adalah valid dan layak dipakai untuk penelitian.

Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Validitas Variabel Inklusi Keuangan

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r table	Sig (2-Tailed)	Keterangan
Inklusi Keuangan (X2)	X2.1	0,802	0.2185	0,000	Valid
	X2.2	0,861	0.2185	0,000	Valid
	X2.3	0,861	0.2185	0,000	Valid
	X2.4	0,754	0.2185	0,000	Valid

Sumber : Hasil Dari Pengolahan Software Spss Versi 2.6, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.9 di atas hasil uji validitas, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pernyataan variabel inklusi keuangan adalah valid dan layak dipakai untuk penelitian.

Tabel 4. 10 Hasil Pengujian Validitas Variabel Gender

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r table	Sig (2-Tailed)	Keterangan
Gender (X3)	X3.1	0,800	0.2185	0,000	Valid
	X3.2	0,773	0.2185	0,000	Valid
	X3.3	0,773	0.2185	0,000	Valid
	X3.4	0,789	0.2185	0,000	Valid

Sumber : Hasil Dari Pengolahan Software Spss Versi 2.6, 2025



Berdasarkan pada tabel 4.10 di atas hasil uji validitas pada variabel gender, pernyataan menunjukkan valid dengan nilai korelasi Product Moment (rhitung) pernyataan lebih besar dari nilai rtabel sebesar 0.2185. Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pernyataan variabel gender adalah valid dan layak dipakai untuk penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah ketetapan alat ukur dalam mengukur apa yang sedang diukur. Untuk meningkatkan kualitas kuesioner, maka perlu dilakukan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Nilai *Cronbach's Alpha* (α) dapat dijadikan acuan dalam pengujian reliabilitas, di mana suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach's Alpha* (α) > 0,6. (Ghozali, 2018).

Uji reliabilitas hanya dilakukan atas data yang telah diuji validitasnya dan dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Perilaku Keuangan (Y)	0,851	Reliabel
Literasi Keuangan (X1)	0,824	Reliabel
Inklusi Keuangan (X2)	0,836	Reliabel
Gender (X3)	0,790	Reliabel

Sumber : Hasil Dari Pengolahan Software Spss Versi 2.6, 2025

Dilihat dari Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa besarnya *Cronbach Alpha* pada seluruh variabel baik variable Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gender dan Perilaku Keuangan. lebih besar 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil dari pengujian normalitas *kolmogorov – smirnov* berdasarkan nilai residual, dapat dilihat dari tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,95665607
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,051
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Dari Pengolahan, 2025

Berdasarkan tabel 4.12 penelitian ini disajikan dalam uji *Komolgrov Smirnov* untuk membuktikan bahwa data distribusi normal didalam data penelitian. hasil perhitungan uji normalitas kolmogorov – smirnov didapatkan dengan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* 0,200. Maka hasil uji normalitas penelitian ini dapat dikatakan residual berdistribusi normal karena nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* 0,200 lebih besar dari pada 0,05.

Pengujian Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 menandakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dari data. Demikian juga dengan uji heteroskedastisitas menunjukkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa model regresi ini lolos uji.

Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji-t) juga dikenal sebagai uji signifikan individual. Menurut Ghozali (2016) Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil uji parsial (Uji T) dapat ditunjukkan pada tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,213	3,348		1,856	,067		
Literasi Keuangan (X1)	,179	,060	,269	2,993	,004	,831	1,203
Inklusi Keuangan (X2)	,555	,137	,356	4,043	,000	,866	1,154
Gender (X3)	,560	,152	,324	3,693	,000	,874	1,145

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Hasil Dari Pengolahan, 2025

Dari hasil tabel 4. 16 diatas maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Hipotesis pertama menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan tabel uji t pada literasi keuangan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.004, nilai signifikan ini kurang dari 0.05. (2) Hipotesis kedua menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan tabel uji t pada media sosial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000, nilai signifikan ini kurang dari 0.05. (3) Hipotesis ketiga menyatakan bahwa gender berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan tabel uji t pada lokasi usaha menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000, nilai signifikan ini kurang dari 0.05.

Koefisien determinasi adalah nilai yang menjelaskan bagaimana perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen (Albert, 2019). Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Berikut ini adalah tabel hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,694	,482	,462	3,014

a. Predictors: (Constant), Gender, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Hasil Dari Pengolahan, 2025

Dari hasil tabel 4.17 diatas dapat diketahui nilai *adjusted* R Square sebesar 0.462. Hal ini menunjukkan bahwa 46.2% perilaku keuangan Generation Z di Kota Pekanbaru dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan dan gender secara bersama-sama adalah 46.2 % dan sisanya sebesar 53.8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generatin Z Di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Generation Z di Kota Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan 0,004 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H1 diterima dan menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Generation Z di Kota Pekanbaru. Literasi keuangan yaitu syarat wajib bagi setiap orang untuk menghindari masalah keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) yang dimiliki oleh seorang individu yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku keuangan (*behaviour*) seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesiejahteraan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *the theory of planned behavior* menghubungkan pengaruh perilaku yang dialami, kemampuan finansial, yang ditafsirkan dan sebagai kemudahan atau kesulitan. Literasi keuangan memengaruhi dengan signifikan dalam pengelolaan keuangan. bahwasanya literasi keuangan yakni keterampilan serta pengetahuan yang mempengaruhi pengelolaan keuangan dengan maksud membuat keuangan tersebut menjadi lebih efektif serta bermanfaat pada kehidupan seseorang.

Hal ini menggambarkan bahwa semakin baik literasi keuangan generation Z di Kota Pekanbaru maka akan berpengaruh semakin baik pula perilaku keuangannya. Generation Z di Kota Pekanbaru yang memiliki literasi keuangan yang baik akan dapat mengambil keputusan keuangan secara bijak, mengontrol pengeluaran, menyisihkan sebagian penghasilan untuk pengeluaran yang tidak terduga serta merencanakan masa depan sehingga akan membuat individu lebih bijaksana dalam melakukan pengelolaan keuangan yang dimilikinya dan bertujuan untuk menghadapi masa tuanya. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Angelista, dkk 2024), dan (Pratama, dkk 2024) yang menyatakan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generation Z di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan pada generation Z di kota pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H2 diterima dan menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada generation Z di kota pekanbaru.

Inklusi keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan, semakin meningkat penyediaan inklusi keuangan maka perilaku keuangan juga akan meningkat. Penyediaan layanan inklusi keuangan yang semakin meningkat dapat berdampak positif karena akses yang lebih mudah ke produk dan layanan keuangan dapat membantu generation Z di Kota Pekanbaru dalam mengelola keuangan mereka. Hal ini didasari oleh meluasnya inklusi keuangan di Indonesia sebagai upaya untuk mempermudah akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem

keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi yang berdampak pada perilaku keuangan dan memudahkan mereka dalam melakukan transaksi layanan jasa keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* menjelaskan inklusi keuangan merupakan keyakinan individu tentang hasil dari suatu perilaku dan penilaian mereka terhadap hasil tersebut bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Dengan inklusi keuangan, individu akan dimudahkan akses dalam keuangan yang nantinya akan memudahkan kegiatan ekonomi, serta dengan adanya inklusi keuangan yang baik maka individu dapat mengelola serta mengendalikan keuangannya.

Apabila lebih banyak orang memiliki akses terhadap layanan keuangan, akan memberikan perubahan perubahan seperti munculnya perubahan pola pengeluaran yang dimana dengan akses layanan keuangan, generation Z di Kota Pekanbaru akan lebih cenderung membuat perencanaan dan keputusan dalam perilaku keuangannya yang lebih terencana dan bijak sehingga akan membawa dampak positif terhadap perilaku keuangannya dalam menggunakan produk dan jasa keuangan yang ada. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haerunisa, dkk 2025) dan (Putri, dkk 2024). yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Gender Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generation Z di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel Gender berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generation Z di Kota Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H2 diterima dan menyatakan bahwa pengaruh Gender berpengaruh signifikan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generation Z di Kota Pekanbaru. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa gender berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Generation Z di Kota Pekanbaru. Ini berarti bahwa cara laki-laki dan perempuan dalam mengelola keuangan mereka, termasuk dalam hal menabung, berinvestasi, dan pengeluaran, mungkin berbeda karena perbedaan gender. Laki-Laki dan perempuan memiliki sudut pandang yang berbeda dalam hal keuangan. Perempuan lebih cenderung berhati-hati dalam keputusan dalam bertindak termasuk berperilaku dalam keuangannya, sementara laki-laki mungkin lebih berani mengambil risiko.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam konteks perencanaan keuangan. Artinya, perbedaan gender dapat memengaruhi cara individu, baik laki-laki maupun perempuan, berpikir dan membuat keputusan terkait perencanaan keuangan mereka.

Laki-laki dan perempuan memiliki tujuan yang berbeda tentang hal perilaku keuangan dalam memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya, termasuk perencanaan, penganggaran, pengelolaan, dan penyimpanan dana. Perilaku ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, dan bertujuan untuk mencapai tujuan keuangan tertentu, seperti memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mencapai kesejahteraan finansial. Hal tersebut menyebabkan perbedaan tingkat literasi laki-laki dan perempuan, sehingga memberikan perbedaan dalam mengelola keuangan pribadinya. Secara teoritis, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin bijak dalam pengambilan keputusan keuangan pribadinya. Hasil penelitian ini didukung oleh (Salsabilah, dkk 2023), (Wahyudi, 2024) dan (Septriani, dkk 2022) dan menyatakan bahwa Gender berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku keuangan. Variabel-variabel yang diujikan dalam penelitian ini yaitu Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gender. Berdasarkan analisis dan pengujian data dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (a). Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku

Kuangan Pada Generation Z di Kota Pekanbaru. (b). Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Pada Generation Z di Kota Pekanbaru. (c). Gender berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Pada Generation Z di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, saran yang diberikan yaitu: (a). Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambah variabel yang lain, guna mengetahui kemungkinan faktor-faktor lain juga dapat mempengaruhi perilaku keuangan pada Generation Z. (b). Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah teknik wawancara agar hasil yang didapatkan lebih akurat. (c). Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sampel dengan memperluas area penelitian, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan yang lebih nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, E. M., Aziz, A., & Wahyudi. (2020). Analisis Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM di Desa Pagedangan Tangerang. *Prosiding Biema*, 1, 75–89
- Ajzen, I. (1988). *Attitudes, Personality, and Behavior*. Dorsey Press.
- Ajzen, I. (2011). The theory of planned behaviour: Reactions and reflections. *Psychology and Health*, 26 (9), 1113 – 1127.
- Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku Keuangan Generation Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Dan Gender. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 2(2), 107-124. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i2.5836>
- Andriyantari, T. A., & Sholahuddin, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Finansial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Driver Gojek (Studi Kasus Komunitas Gojek Di Solo Raya) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Angelista, F. D., Anggraini, L. D., & Putri, A. U. (2024). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna Shopee PayLater. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 696-705. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1197>
- Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, financial teknologi dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2662-2673. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>
- Azmi, Z., & Puspita, S. (2024). Using The Theory Of Planned Behavior In Accounting Research: A Bibliometric Review. *Jurnal Al-Iqtishad*, 20(1), 97-113. <http://dx.doi.org/10.24014/jiq.v20i1.26697>
- Darwati, J. T., Zulkifli, Z., & Rachbini, W. (2022). Pengaruh literasi keuangan, self control dan risk tolerance terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan (Studi kasus karyawan bank BUMN di Kota Depok). *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v2i1.17616>
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *Emas*, 2(3).
- Haerunisa, H., Adhim, C., & Ramadhan, R. A. (2025). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan pada Gen Z Mahasiswa. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 22(2), 152-161. <https://doi.org/10.30872/jkin.v22i2.15432>
- Hasanah, U., dan Musyafak, N. (2017). Gender and Politics: Keterlibatan Perempuan dalam Pembangunan Politik. *Sawwa : Jurnal Studi Gender*, 12(3), 409-432.

- Hidayat, F. A., & Paramita, V. S. (2024). Analisis Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generation Z di Jawa Barat. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 6(3), 1143-1152. <https://doi.org/10.31539/jomb.v6i3.8963>
- Marzuki.(2007). Kajian Awal tentang Teori Teori Gender. *Jurnal Civics*, 4(2), 67-77
- Masdupi, E., Sabrina, S., dan Megawati. (2019). Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 8 (1), 35-47.
- Pratama, D. Y., Kusumawardhani, R., & Maulida, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Generasi Milenial. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 8(1), 126-132.
- Prihastuty, D. R., & Rahayuningsih, S. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). 03(02).
- Putri, W. T. I., & Sumiari, K. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas 79 Udayana*, 10(03), 127.
- Rochmah, H. N., Annisa, H. R., dan Socroto, W. M. (2021). Peran Intensitas Inovasi sebagai Pemoderasi Pengaruh Gender Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 198–216. <https://doi.org/10.25170/jara.v15i2>
- Salsabila, N. P., Basalamah, M. R., & Rahmawati, R. (2023). Pengaruh financial technology, literasi keuangan dan gender terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 12(01).
- Sandi, K., Worokinasih, S., Darmawan, A., Kunci, K., Keuangan, P., & Keuangan, P. (2020). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Youth Entrepreneur Kota Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 140–150.
- Sari, E. Y. N., dan Anam, A. K. (2021). Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan. *ORGANUM: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 28–39.
- Septiani, A., Adelia, R., Wati, Y., Dharma, V. S., & Eksandy, A. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Financial Gen Z Di PT Mandiri Andalan Utama. *YUME: Journal of Management*, 7(2), 632-638. <https://doi.org/10.37531/yum.v7i2.6766>
- Septriani, Y., Suzanna, L., & Mustika, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gender Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounting Information System, Taxes and Auditing Journal (AISTA Journal)*, 1(2), 173-183. <https://doi.org/10.30630/aista.v1i2.24>
- Sheda, G. A. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Lifestlye Terhadap Perilaku Finansial Pada GENERATION (Z). *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan dan Politik*, 6(1), 25-33.
- Sufyati, H. S., & Lestari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generation Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415-2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Suhendi, S., Restuti, S., & Taufiqurrahman, T. (2023). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Risiko dan Kepercayaan terhadap Sikap Penggunaan dan Minat Menggunakan Aplikasi Ajaib pada Generation Z di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 8(4), 870-887.

- Suwatno, Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Sel Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 87–96.
- Tierney, H. (1999). *Women's Studies Encyclopedia*. Amerika: Greenwood Press.
- Yanti, W. I. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Zulkarnaen, M. H. R., Susyanti, J., & Dianawati, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang (Studi Kasus Pengguna BRImo Pada Nasabah Digital Banking). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 12(02).